

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan lembaga keuangan Indonesia. Peranan ini dibuktikan oleh partisipasi masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari jaringan Syariah.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dimana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.²

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 45-46.

² Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hlm. 2.

Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat, seiring berjalannya waktu dan setiap tahun perbankan syariah menunjukkan kebolehannya untuk bersaing dengan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu maju dalam bidang perbankan. Keterlibatan para pelaku bisnis dalam ekonomi syariah yang semakin meningkat merupakan salah satu pendorong pertumbuhan tersebut.³

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga pada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan menurut ajaran syariah Islam. Sehingga perbedaan antara bank islam (*syariah*) dengan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lainnya yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur *riba* yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.

Bank BNI Syariah merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya bank BNI Syariah adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu

³ H. Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 5.

badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.⁴

Jasa-jasa yang ditawarkan bank syariah dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyaluran dalam bentuk barang/ jasa yang diberikan bank untuk nasabahnya. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan juga memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

Ada beberapa jenis pembiayaan yang dikelola oleh bank BNI Syariah, pembiayaan tersebut diantaranya berupa pembiayaan yang berakadkan *mudharabah* dan *musyarakah* yang menggunakan bagi hasil. Ada juga pembiayaan yang berorientasi pada prinsip jual beli yang menggunakan akad *murabahah*, *qard* dan *istishna*'. Dan terakhir menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* (IMBT).

Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian profit bisa sama atau tidak. Sedangkan *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁵

Pembiayaan *Ijarah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban

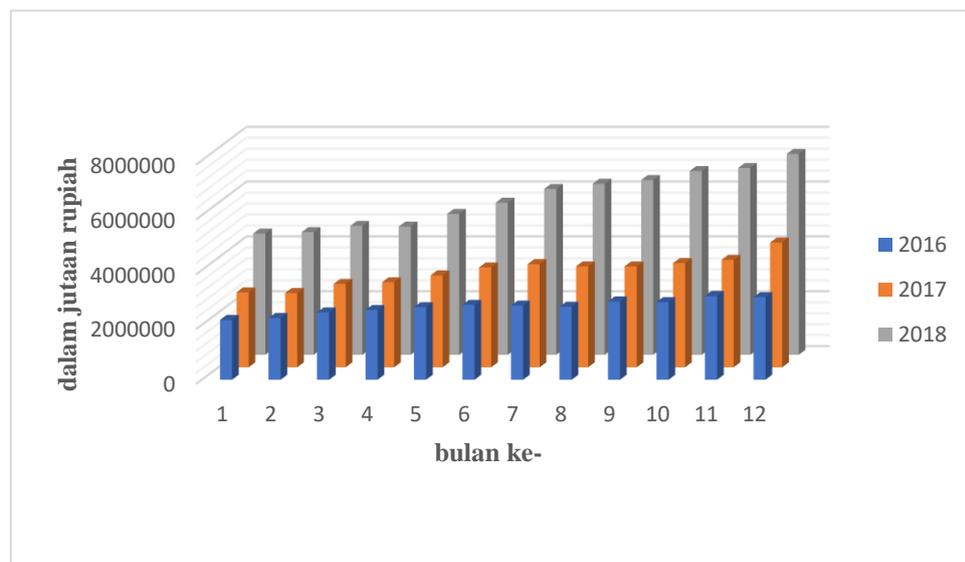
⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 113.

menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank memperoleh *margin* keuntungan melalui pembelian kepada pemasok dan upah sewa (*ujroh*) dari nasabah.⁶

Berikut adalah data pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* pada Bank BNI Syariah :

Grafik 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan *Musyarakah* Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : www.bnisyariah.co.id⁷

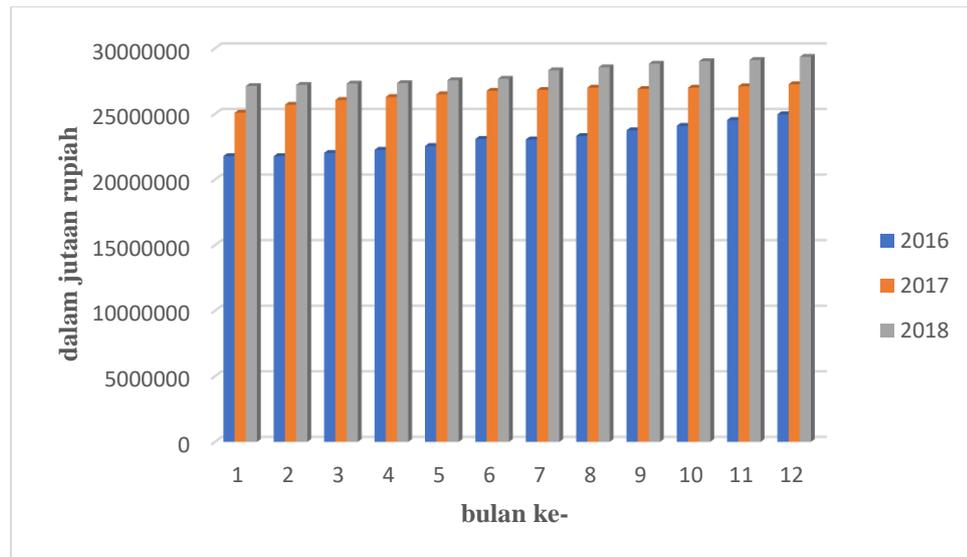
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap bulannya pembiayaan *musyarakah* selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun hanya meningkat sedikit banyak, namun selalu mengalami kenaikan. Dan kenaikan

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah ...* hlm. 85.

⁷ Data diolah dari Laporan Keuangan Bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diakses dari www.bnisyariah.co.id pada tanggal 15 April 2020

tertinggi pada bulan Desember tahun 2018 yaitu mencapai Rp 7.325.664 (dalam jutaan rupiah).

Grafik 1.2
Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)

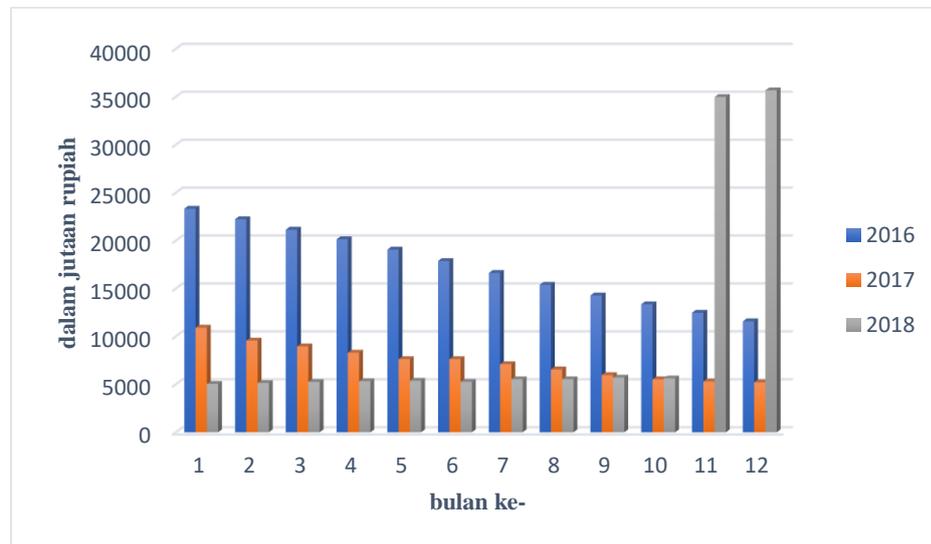


Sumber : www.bnisyariah.co.id⁸

Dalam tabel diatas, pembiayaan *murabahah* pada Bank BNI Syariah dalam setiap bulannya mengalami kenaikan yang signifikan. Namun pada bulan Juni 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 101.178 (dalam jutaan rupiah), dari Rp 27.007.712 (dalam jutaan rupiah) sehingga menjadi Rp 26.906.534 (dalam jutaan rupiah). Dan pada bulan-bulan berikutnya mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan.

⁸ Data diolah dari Laporan Keuangan Bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diakses dari www.bnisyariah.co.id pada tanggal 15 April 2020

Grafik 1.3
Pertumbuhan Pembiayaan *Ijarah* Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : www.bnisyariah.co.id⁹

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2017 pembiayaan *Ijarah* Bank BNI Syariah mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh Bank BNI Syariah. Namun pada bulan November 2018 mengalami kenaikan yang drastis dari sebelumnya Rp 56.150 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp 349.779 (dalam jutaan rupiah).

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga profit dapat dijadikan

⁹ Data diolah dari Laporan Keuangan Bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diakses dari www.bnisyariah.co.id pada tanggal 15 April 2020

indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham.¹⁰

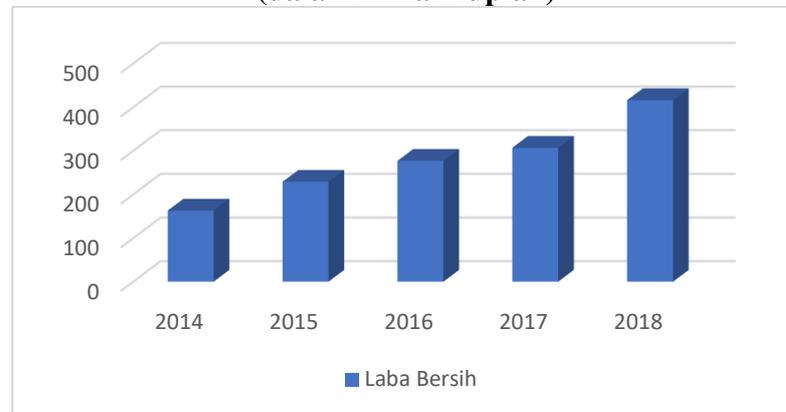
Laba merupakan indikator bagi sebuah perusahaan, selain sebagai tujuan utama perusahaan. Laba juga sebagai faktor utama dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada diperusahaan. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.¹¹

Bank BNI Syariah resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 Juni 2010 sebagai Bank Umum Syariah. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka Bank BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan laba. Laba Bank BNI Syariah akan ditentukan dari akumulasi pencapaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank. Berikut ini adalah laba bersih dari Bank BNI Syariah:

¹⁰ Sadono Sukirno, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 263.

¹¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 139.

Grafik 1.4
Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah Periode 2014-2018
(dalam miliar rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah 2018¹²

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa pada setiap tahun laba bersih Bank BNI Syariah selalu mengalami kenaikan yang signifikan, dan tertinggi pada tahun 2018. Dari naik turunnya laba bersih ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang sebagian dari faktor tersebut adalah pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*.

Dan dari ketiga pembiayaan tersebut, yang paling banyak berkontribusi untuk memperoleh keuntungan adalah pembiayaan *murabahah* karena banyak diminati oleh nasabah. Selanjutnya menurut grafik 1.3 diatas menjelaskan bahwa, meskipun pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan setiap bulannya pada tahun 2016-2018, tetapi tidak berdampak buruk pada tingkat laba bersih Bank BNI Syariah, dan sebaliknya laba Bank BNI Syariah tetap mengalami peningkatan (Grafik 1.4).

¹² Data diolah dari Laporan Keuangan Bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diakses dari www.bnisyariah.co.id pada hari Rabu Tanggal 27 November 2019 pukul 20.45 WIB.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivalah Anjani¹³ dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015”, menjelaskan bahwa variabel *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan, variabel *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan, namun variabel *murabahah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba dan profitabilitas bank. Jadi bisa dikatakan bahwa pembiayaan juga sangat penting bagi perbankan syariah.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji apakah pembiayaan *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* berpengaruh besar terhadap laba bersih. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah Periode 2016-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Rivalah Anjani, dkk., *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015*, (Syariah Paper Accounting FEB UMS: 2016).

1. Pendapatan pembiayaan *musyarakah* pada Bank BNI Syariah periode 2016-2018 mengalami peningkatan, dan hal ini akan mempengaruhi laba bersih yang diperoleh Bank BNI Syariah.
2. Pendapatan pembiayaan *murabahah* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan setiap bulannya, dan hal ini juga mempengaruhi laba bersih yang diperoleh Bank BNI Syariah.
3. Pendapatan pembiayaan *Ijarah* pada Bank BNI Syariah dari tahun 2016-2018 tiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan sehingga mempengaruhi laba bersih yang diperoleh Bank BNI Syariah.
4. Laba pada Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Dan rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah?
2. Apakah Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah?
3. Apakah Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah?

4. Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan antara Pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada BNI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji tentang seberapa besar pengaruh signifikan secara parsial antara pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh signifikan secara simultan antara pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu peneliti, dan memberikan pelajaran dalam melakukan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Akademis

- 1) Untuk memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

2) Sebagai sumbangan pemikiran yang akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini menfokuskan pada analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank BNI Syariah, sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Laba Bersih pada Bank BNI Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi atau daftar rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan memberikan alternatif solusi lain yang belum termasuk dalam variabel penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengkaji tentang variabel pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah baik secara parsial maupun secara simultan.
- b. Variabel Independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 3 variabel yaitu Pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah*.

- c. Variabel Dependen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Laba Bersih.

2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan batasan penelitian hanya terfokus pada Pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* dan Laba Bersih pada PT Bank BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan bulanan maupun tahunan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 melalui website Bank BNI Syariah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini merupakan pengantar dan gambaran umum yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori : Dalam bab ini berisi uraian mengenai berbagai teori dari semua variabel penelitian yang terdiri dari pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan laba bersih. Menjelaskan hubungan antara pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* terhadap laba bersih, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, mapping variabel dan operasionalnya, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian : Pada bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi objek, deskripsi data, analisis statistik deskriptif, dan deskripsi hasil analisis.

Bab V Pembahasan : Pada bab ini berisi pembahasan mengenai data penelitian dan hasil analisis data, dan berisi tentang hasil penelitian lapangan sesuai dengan pembahasan di penelitian.

Bab VI Penutup : Dalam bab ini memuat bagian akhir yakni: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.